

## Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat (Pendampingan Pada Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang)

**Erida<sup>1</sup>, Lailatur Rahmi<sup>2</sup>, Gusnar Zain<sup>3</sup>**

Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Padang, Sumatera Barat

[eridampd@uinib.ac.id](mailto:eridampd@uinib.ac.id); [lailaturrahmi@uinib.ac.id](mailto:lailaturrahmi@uinib.ac.id); [gusnarzain@uinib.ac.id](mailto:gusnarzain@uinib.ac.id)

### Abstrak

Perpustakaan Masjid merupakan jenis perpustakaan khusus karena koleksinya sebagian besar bersifat khusus bidang keagamaan. Salah satu unsur utama dari kegiatan perpustakaan adalah pembinaannya, pembinaan kepada setiap layanan perpustakaan merupakan point penting yang perlu diperhatikan secara berkesinambungan. Apalagi melihat begitu pesatnya perkembangan teknologi informasi dan meledaknya sumber informasi dalam bentuk elektronik. Maka dari itu penting untuk dilakukan pembinaan perpustakaan Masjid, sehingga pengelola perpustakaan masjid dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Hal ini sangat bergantung pada kemampuan pengelola perpustakaan dalam mengakses informasi secara lebih luas, untuk mengikuti perkembangan informasi secara cepat. Pendampingan dilakukan pada Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk menumbuh kembangkan serta membangun karakter positif pada diri setiap masyarakat melalui berbagai kegiatan literasi informasi khususnya terampil dalam penelusuran informasi. Tidak hanya itu, tujuan lain dari kegiatan literasi ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat terutama generasi muda, yang mana kecintaan terhadap kegiatan membaca ini juga akan berpengaruh pada wawasan dirinya.

**Kata Kunci:** Perpustakaan Masjid, Literasi Informasi, Minat Baca Masyarakat

### Abstract

Mosque library is a special type of library because the collection is mostly specialized in religious fields. One that is not the main of the library activities is coaching, coaching for each library service is an important point that needs to be considered on an ongoing basis. More see the rapid development of information technology and the explosion of information sources in electronic form. Therefore it is important to foster mosque library, so that the mosque library manager can meet the user's library information needs. This is very necessary when managing a library in terms of broader information, to get fast information. Assistance was carried out at the Almm Panjang Ummi Mosque Library. The purpose of this assistance activity is to foster a positive character in each community through various information literacy activities specifically in information consulting. Not only that, another goal of this literacy activity is to increase public interest in reading to expand the younger generation, which is the love of reading will also support self-understanding.

**Keywords:** Mosque Library, Information Literacy, Community Reading Interest.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Masjid utamanya merupakan tempat ibadah bagi umat islam, peranannya selain menjadi tempat ibadah adalah menjadi tempat untuk melakukan aktivitas keislaman lainnya untuk pemberdayaan umat islam. Masjid juga berperan melalui aktivitas umat sebagai tempat transfer informasi, berbagi ilmu pengetahuan, dan sarana pembelajaran non formal sepanjang hayat bagi umat islam. Peran masjid dalam berbagi ilmu pengetahuan saat sekarang ini sudah banyak dilengkapi dengan pembangunan berbagai macam fasilitas pendukung, salah satu yang menarik perhatian adalah pembangunan perpustakaan masjid.

Pembangunan Berkelanjutan atau yang biasa dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs) telah menjadi agenda besar perserikatan bangsa-bangsa yang direncanakan akan dicapai pada tahun 2030. Untuk mewujudkan 17 agenda tersebut Perpustakaan diminta ikut berkontribusi didalamnya. Permintaan tersebut telah disampaikan oleh The International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) pada Kegiatan *Libraries.Solidarity. Society* yang diadakan di Wrocław ,Polandia, 19–25 August 2017 yang lalu (“IFLA -- IFLA 2017 Wrocław Libraries. Solidarity. Society – SIG Library History session Sunday, 20 August 2017.” t.t.). Ajakan IFLA tersebut tidak terbatas pada satu jenis perpustakaan saja namun untuk semua jenis perpustakaan termasuk didalamnya adalah perpustakaan mesjid.

Menurut IFLA (*International of Library Associations and Institutions*) “Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai. Sedangkan, Perpustakaan masjid adalah lembaga atau unit kerja yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku, yang dibentuk dan dikembangkan oleh masjid guna memenuhi kebutuhan penelitian, pengetahuan, informasi, keagamaan, dan rekreasi.

Dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, disebutkan bahwa pengertian perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, preservasi, informasi, dan rekreasi. Kemudian dalam buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Rumah Ibadah dijelaskan tentang arti dan tujuan perpustakaan rumah ibadah. Perpustakaan masjid adalah lembaga atau unit kerja yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku, yang dibentuk dan dikembangkan oleh masjid guna memenuhi kebutuhan penelitian, pengetahuan, informasi, keagamaan, dan rekreasi. Perpustakaan Masjid merupakan jenis perpustakaan khusus karena koleksinya sebagian besar bersifat khusus bidang keagamaan, dengan pemustaka diprioritaskan khusus jamaah dan masyarakat sekitar masjid (Perpustakaan Nasional; 2011).

Salah satu unsur utama dari kegiatan perpustakaan adalah pembinaannya, pembinaan kepada setiap layanan perpustakaan merupakan point penting yang perlu diperhatikan secara berkesinambungan. Apalagi melihat begitu pesatnya perkembangan teknologi informasi dan meledaknya sumber informasi dalam bentuk elektronik. Maka dari itu penting untuk dilakukan pembinaan perpustakaan Masjid, sehingga pengelola perpustakaan masjid dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Hal ini sangat bergantung pada kemampuan pengelola perpustakaan dalam mengakses informasi secara lebih luas, yang lebih dari sekedar informasi tercetak. Kemampuan untuk mengikuti perkembangan informasi secara cepat perlu dimiliki oleh pustakawan saat ini, apalagi untuk perpustakaan masjid tempat menimba ilmu agama islam secara non formal bagi setiap umat muslim. Pembinaan yang profesional bagi pengelola perpustakaan khususnya menjadi profesional yang literat infmasi dan up to date akan menimbulkan persepsi yang baik dari pemustakanya dan perpustakaan masjid akan selalu dikunjungi oleh masyarakat sehingga secara otomatis dapat meningkatkan daya guna perpustakaan tersebut.

Menjadi Pengelola perpustakaan yang literat dan *up to date* merupakan salah satu kemampuan pustakawan dalam meningkatkan kualitas kinerjanya dibagian layanan, sehingga upaya tersebut akan benar-benar terwujud dan pustakawan diharapkan mengimplementasikannya dalam memenuhi kebutuhan umat muslim untuk menambah ilmu pengetahuan. Meskipun koleksi kurang memadai akan tetapi ditunjang dengan sistem pembinaan yang baik maka kepuasan pemustaka yang diharapkan dapat tercapai. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pendampingan pengelolaan di suatu perpustakaan Masjid khususnya untuk meleak informasi dan kemampuan literasi informasisangat mempengaruhi tingkat kepuasan bagi pemustaka perpustakaan tesebut untuk menyukkseskan hal tersebut.

Mesjid Ummi Alahan Panjang merupakan salah satu mesjid yang berada di kota Solok. Mesjid Ummi adalah salah satu masjid yang memiliki perpustakaan dengan koleksi sebanyak 2700 judul buku dengan 3069 eksemplar. Koleksi tersebut terdiri dari berbagai bidang ilmu diantaranya hukum, sosial, pemerintahan, agama, pertanian, fiksi dan lain sebagainya. Selain memiliki koleksi Perpustakaan mesjid Ummi Alahan Panjang juga dilengkapi dengan Fasilitas pendukung yang cukup memadai di antaranya tersedianya ruangan diskusi, meja baca, ruang baca dan kamar kecil. Meskipun memiliki koleksi yang cukup banyak untuk seukuran perpustakaan khusus dan fasilitas lengkap akan tetapi sejauh ini perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang belum memiliki kegiatan yang mampu mendukung dan meningkatkan kegiatan literasi informasi umat.

Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang memiliki koleksi yang memadai, ruangan yang luas serta fasilitas yang lengkap. Sehingga perlu diberikan beberapa kegiatan di *Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang* yang diharapkan mampu menjadi contoh bagi pengelola Perpustakaan Mesjid lainnya yang ada di Sumatera Barat.

### **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusalan masalah yang dapat ditarik dari tulisan ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan yang terlaksana pada Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang ini?
2. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk dapat meingkatkan literasi informasi masyarakat/ummat?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perpustakaan Masjid**

Mengacu pada ndang-undang no 43 2007 bahwa Perpustakaan masjid/ rumah ibadah adalah lembaga atau unit kerja yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku, yang dibentuk dan dikembangkan oleh rumah ibadah guna memenuhi kebutuhan penelitian, pengetahuan, informasi, keagamaan, dan rekreasi. Di Indonesia dikenal beberapa jenis perpustakaan, yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Salah satu jenis perpustakaan khusus adalah perpustakaan rumah ibadah. Disebut perpustakaan khusus karena koleksinya sebagian besar bersifat khusus bidang keagamaan, dengan pemustaka diprioritaskan khusus jamaah dan masyarakat sekitar rumah ibadah.

### **Literasi Informasi**

Dalam Islam, literasi informasi ini berangkat dari perintah Allah yang tertera dalam Al-Qur'an melalui kata Iqra', tabayyun, ayatul muhkamat dan mutasyabihat. Tanpa disadari empat kata ini berada pada pijakan awal bagi manusia dalam menguasai kemampuan literasi informasi dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Penalaran dan perintah berpikir juga termaktub dalam Alquran dengan ayat-ayat yang menisyratkan hal tersebut, seperti pemakaian kata ulul albab "orang-orang yang berakal (berpikir)" dalam surat Ali-Imran ayat 7:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ طَفَّاهَا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ  
رِيعٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ  
يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*Dialah yang menurunkan Al Kitab (Alquran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.*

Hal-hal yang patut kita baca dan pikirkan tidak sebatas tulisan-tulisan saja, tetapi juga hikmah-hikmah dari berbagai kejadian, fenomena alam dan lain sebagainya yang banyak termaktub dalam ayat-ayat Al-Quran mengenai penciptaan alam semesta dan manusia beserta sistem yang berjalan atas seluruh ciptaan-Nya tersebut karena kita tahu perintah membaca dalam alquran surat Al-Alaq ayat kesatu tersebut konteksnya tidak hanya berarti membaca tulisan, tetapi membaca juga

Menurut Hancock (2004) bahwa terdapat beberapa manfaat literasi informasi, bagi masyarakat yaitu Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan pekerjaan. Masyarakat yang literat mengetahui cara menggunakan informasi untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain. Salah satu pencapaian masyarakat yang literat dalam dilihat dari pemahaman dan kemampuan dalam penelusuran informasi.

Surachman (2007) menjelaskan bahwa penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi

kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan/unit informasi. Proses penelusuran informasi yang baik akan menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Demikian halnya dengan proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula. Penelusuran Informasi menjadi salah satu unsur terpenting bagi masyarakat yang literat informasi. Penelusuran Informasi juga menjadi salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. Penelusuran informasi dikatakan penting karena dapat membantu pengguna dalam temu balik informasi yang dibutuhkan.

### **Tugas dan Fungsi Perpustakaan**

Perpustakaan mengemban tugas sebagai penghubung antara penggunanya dengan berbagai macam bentuk informasi yang disajikan. Berbagai pengembangan ilmu pengetahuan, media teknologi dan kemasn informasi saat ini sangat berpengaruh pada peningkatan layanan perpustakaan. Dengan perkembangan itulah, dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 7 ayat 1(e) yang berbunyi bahwa, perpustakaan berkewajiban menggalakkan promosi gemar membaca dan memanfaatkan perpustakaan.

Mengingat pentingnya tujuan membaca, maka minat baca harus dibina baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Menumbuhkan minat baca dapat dilakukan sejak dini, membaca juga adalah merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari

Maka, membaca sangat penting bagi semua orang, bahkan memiliki urgensi yang besar bagi anak-anak. Meskipun pada kenyataannya, membaca merupakan proses yang teratur, karena membaca bukan hanya mengenal nama-nama huruf, mengurutkannya, dan bagaimana mengucapkannya, atau hanya mengenal bentuk huruf, tetapi aktivitas membaca mencakup kemampuan untuk memahami maknamakna kata, makna kalimat, dan menggabungkan beberapa peristiwa, disertai

dengan kemampuan untuk berkonsentrasi, mengingat, menguasai, mengkritik, dan mampu mengekspresikan kembali apa yang telah dibacanya (Al Khalili, 2005:130)

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasarkan dengan fakta – fakta yang ada dan data – data yang diperoleh.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada latar belakang sudah dijelaskan bahwa dalam buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Rumah Ibadah dijelaskan tentang arti dan tujuan perpustakaan rumah ibadah. Perpustakaan masjid adalah lembaga atau unit kerja yang mengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem baku, yang dibentuk dan dikembangkan oleh masjid guna memenuhi kebutuhan penelitian, pengetahuan, informasi, keagamaan, dan rekreasi. Perpustakaan Masjid merupakan jenis perpustakaan khusus karena koleksinya sebagian besar bersifat khusus bidang keagamaan, dengan pemustaka diprioritaskan khusus jamaah dan masyarakat sekitar masjid (Perpustakaan Nasional, 2011).

Perkembangan berbagai ilmu pengetahuan yang didukung oleh berbagai macam ketersediaan sumber informasi membuat manusia untuk dapat secara tanggap memilih informasi yang benar- benar sesuai dengan kebutuhannya. Maka dari itu, perhatian kemampuan literasi juga perlu diperhatikan terutama dalam akses informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kedepan keberadaan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka sangat ditunjang oleh beberapa faktor antara lain keberadaan koleksi, tenaga/pustakawan, teknologi informasi dan sistem layanan yang efektif dan efisien. Jika setiap aspek ini dapat terpenuhi dengan baik, maka

pelaksanaan layanan perpustakaan akan dapat diberikan dengan baik, dan dapat meningkatkan kunjungan pengguna ke perpustakaan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang dari pengabdian ini adalah tentang pembinaan perpustakaan masjid. Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang merupakan salah satu perpustakaan yang ada dibawah binaan Masjid Ummi Alahan Panjang. Masjid Ummi Alahan Panjang tersebut berada di jalan lintas solok-solok selatan, mulai dibangun tanggal 21 Oktober 2013, dan diresmikan tanggal 30 Maret 2014 oleh putra daerah yang juga Menteri Dalam Negeri , Bapak Gamawan Fauzi ini merupakan rest area dan tempat sholat umat muslim dengan pemandangan alam Danau Diatas, memiliki beberapa spot foto yang indah. Di lingkungan Masjid tersedia perpustakaan buku koleksi Bapak Gamawan Fauzi dan buku-buku Pengetahuan tentang Agama Islam, Gerai Kopi dan Mini market. Selain itu, di lokasi ini mempunyai tempat parkir yang luas, tempat wudhu dan toiletnya pun sangat bersih yang membuat pengunjung/wisatawan tambah betah berada di lokasi ini.

Berdasarkan hasil kunjungan awal yang dilakukan tim pengabdian di Perpustakaan Mesjid Ummi Alahan Panjang. Perpustakaan memiliki koleksi sebanyak 2700 judul buku dengan 3069 eksemplar. Koleksi tersebut terdiri dari berbagai bidang ilmu diantaranya hukum, sosial, pemerintahan, agama, pertanian, fiksi dan lain sebagainya. Selain memiliki koleksi Perpustakaan mesjid Ummi Alahan Panjang juga dilengkapi dengan Fasilitas pendukung yang cukup memadai di antaranya tersedianya ruangan diskusi, meja baca, ruang baca dan kamar kecil. Meskipun memiliki koleksi yang cukup banyak untuk seukuran perpustakaan khusus dan fasilitas lengkap akan tetapi sejauh ini perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang belum memiliki kegiatan yang mampu mendukung dan meningkatkan kegiatan literasi informasi umat.

Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, yang diketuai oleh Bapak Gusnar Zain, dilakukanlah berbagai macam kegiatan pembinaan perpustakaan. Beberapa kegiatan ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan melalui wawancara mendalam dengan

Pengelola Perpustakaan sesuai dengan fokus permasalahan. Bahwa fokusnya adalah perlunya peningkatan budaya baca sejak dini, pembinaan terkait penelusuran informasi dan tips serta trik dalam mempromosikan Perpustakaan Ummi Alahan Panjang agar dikenal lebih luas oleh masyarakat. Maka, Tim pengabdian melakukan pembinaan sesuai deskripsi kebutuhan tersebut, dasar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kajian teoritis yang berhubungan dengan Ilmu Perpustakaan yang sudah dijelaskan pada paparan teoritis dari tulisan ini.

Berikut jabaran kegiatan yang berhasil dilaksanakan oleh Tim Pembinaan, kegiatan ini diikuti oleh Staff Perpustakaan, Pengurus Masjid, Guru dan Anak TK serta Kelompok Masyarakat melalui Remaja Masjid.

1) Pemahaman Minat Baca (*Story Telling, Reading aloud dan Booktalk*)

Selanjutnya, Kiat mendongeng (*Story Telling*) yang dilakukan oleh petugas atau pendongeng dengan cara menceritakan kembali buku dengan topic topik yang menarik. Penekanan diberikan pada perbedaan jenis bercerita dan cara menyampaikan.

*Story Telling* adalah untuk menanamkan sikap dan rasa percaya diri untuk tampil di muka umum dan bercerita kepada khalayak ramai. Tujuan adalah menstimulasi anak dan memberikan kesan bahwa perpustakaan adalah ruang yang menyenangkan bagi mereka, sehingga diharapkan anak akan menyukai perpustakaan. *Reading aloud* adalah kegiatan membacakan buku cerita dengan nyaring sambil memegang buku yang diceritakan tersebut dan *Booktalk* adalah kegiatan menceritakan penggalan isi cerita buku secara garis besar saja.

Strategi ini pernah dilakukan pada Perpustakaan TK/SD al-Azhar Pondok Labu Jakarta.

2) Pendampingan berikutnya adalah peningkatan Strategi Penelusuran Informasi Ilmiah dan Database Populer.

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai peningkatan layanan perpustakaan dengan berbagai kegiatan, dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat baca masyarakat. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pendampingan mengenai pentingnya penanaman budaya literasi informasi. Kegiatan pendampingan meliputi praktek tentang Strategi Penelusuran Informasi Ilmiah dan Mengenalkan Database Populer yang berguna dalam peningkatan pemahaman dalam menelusur informasi secara online. Kegiatan yang disosialisasikan dimulai dari menentukan kebutuhan informasi, strategi pencarian, menentukan sumber informasi yang akan ditelusur, penelusuran menggunakan teknik, menemukan informasi dan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

3) Promosi Perpustakaan berbasis IT;

Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan yang berfokus pada peningkatan Program Layanan Perpustakaan Masjid, meliputi arahan dalam promosi perpustakaan, seperti trik menentukan Nama dan Logo Perpustakaan, Poster dan Leaflet, Pameran, Press release, dll.

## **5. ANALISIS DAN EVALUASI**

Salah satu unsur utama dari kegiatan perpustakaan adalah pembinaannya, pembinaan kepada setiap layanan perpustakaan merupakan point penting yang perlu diperhatikan secara berkesinambungan. Apalagi melihat begitu pesatnya perkembangan teknologi informasi dan meledaknya sumber informasi dalam bentuk elektronik. Maka dari itu penting untuk dilakukan pembinaan perpustakaan Masjid, sehingga pengelola perpustakaan masjid dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.

Hal ini sangat bergantung pada kemampuan pengelola perpustakaan dalam mengakses informasi secara lebih luas, yang lebih dari sekedar informasi tercetak. Kemampuan untuk mengikuti perkembangan informasi secara cepat perlu dimiliki

oleh pustakawan saat ini, apalagi untuk perpustakaan masjid tempat menimba ilmu agama islam secara non formal bagi setiap umat muslim. Pembinaan yang profesional bagi pengelola perpustakaan khususnya menjadi profesional yang literat infmasi dan up to date akan menimbulkan persepsi yang baik dari pemustakanya dan perpustakaan masjid akan selalu dikunjungi oleh masyarakat sehingga secara otomatis dapat meningkatkan daya guna perpustakaaan tersebut.

Akhirnya bahwa pelaksanaan pembinaan ini adalah untuk mengungkapkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengelola perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang di perpustakaan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menumbuh kembangkan serta membangun karakter positif pada diri setiap masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan peningkatan literasi informasi khususnya meningkatkan minat baca masyarakat sejak dini, terampil dalam penelusuran informasi dan peningkatan promosi perpustakaan. Tidak hanya itu, tujuan lain dari kegiatan literasi ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat terutama generasi muda, yang mana kecintaan terhadap kegiatan membaca ini juga akan berpengaruh pada wawasan dirinya.

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan pada Perpustakaan Ummi Alahan Panjang, ditemukan beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan ini dirumuskan sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program. Faktor pendukung tersebut adalah 1) Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang didukung dengan sarana prasarana yang memadai dan didukung oleh pengelola perpustakaan yang memiliki jiwa positif terhadap gerakan literasi. 2) Kegiatan pengabdian Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid ini mendapat dukungan dan sangat disambut baik oleh Struktural Kepengurusan Masjid dan masyarakat sekitar dan 3) Dukungan moril dan materil dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dalam penyelenggaraan pengabdian.

Sedangkan Faktor Penghambat adalah 1) rendahnya minat baca dan pengetahuan penelusuran informasi masyarakat yang berpengaruh pada peningkatan

literasi umat khususnya untuk topik keagamaan, dan 2) Keterbatasan jarak dan waktu dalam pelaksanaan program menyebabkan kurang optimalnya penindak lanjutan kegiatan pengabdian.

## **6. KESIMPULAN**

Pengelolaan perpustakaan masjid untuk meningkatkan literasi umat perlu dilakukan dengan benar agar kehadiran perpustakaan dapat dirasakan lebih nyata dan efektif bagi seluruh kelompok masyarakat. Maka, perlu dilakukan pendampingan bagi perpustakaan masjid yang memiliki sarana prasarana yang memadai dan masih dikelola oleh staff perpustakaan dan belum ada satupun tenaga yang berlatar belakang pustakawan. Hal tersebut perlu dilakukan agar pengelolaan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, media teknologi dan keilmuan perpustakaan itu sendiri.

Maka, dilakukannya pendampingan pada Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang, terkait peningkatan budaya baca masyarakat sejak dini, penelusuran informasi selama 8 minggu dan peningkatan layanan perpustakaan melalui program promosi sederhana. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan sosialisasi pentingnya literasi informasi saat ini bagi masyarakat, peningkatan layanan perpustakaan masjid melalui promosi perpustakaan dan gerakan peningkatan minat baca masyarakat serta memberikan pelatihan terkait strategi penelusuran informasi dan pengenalan kepada database populer. Kegiatan ini memberikan hasil yang cukup memuaskan berupa pengetahuan pengelola perpustakaan dan masyarakat terkait kegiatan pengabdian. Pengetahuan ini akan menjadi dasar pengembangan perpustakaan lebih lanjut. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi motivasi pengembangan perpustakaan Masjid lainnya yang ada di Sumatera Barat secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [ALA]. American Library Association. Presidential Committee on Information Literacy. (1989). Final Report. Chicago: American Library Association. [www.ala.org/acrl/nili/ilit1st.html](http://www.ala.org/acrl/nili/ilit1st.html)
- [CILIP]. Chartered Institute of Library and Information Professional. (2005). Information Literacy-Defenition. <http://www.cilip.org.uk/cilip/advocacy-campaigns-awards/advocacy-campaigns/information-literacy/information-literacy>
- Mufid. (2014). Pengembangan Perpustakaan Masjid; Penyelenggaraan Perpustakaan Masjid Berdasarkan Stnadardisasi Perpustakaan Nasional RI). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ali Romdhoni, Al-Qur'an dan Literasi. (2013). Sejarah Membangun Ilmu-ilmu Keislaman. Literatur Nusantara: Depok
- Bruce, C. (2003). Seven Faces of Information Literacy Today's themes.
- Candy, Philip C., Gay Crebert, dan Jane O'Learly. (1994). Developing lifelong Learners through undergraduate education. NBEET Commissined Report, No. 28, Part 3. Canberra: AGPS. <http://vital.new.voced.edu.au/vital/access/services/Download/ngv>
- UNESCO Forest Woody, Horton. (2007). Understanding information literacy: a primer. Paris. UNESCO
- CILIP. (2014). Information Literacy. [Http://www.cilip.org.uk/cilip](http://www.cilip.org.uk/cilip).
- Hancock, V.E. (2004). Information Literacy for Lifelong Learning. <http://www.ericdigests.org/lifelong.htm>
- IFLA -- IFLA (2017) Wroclaw Libraries.Solidarity. Society – SIG Library History session <https://www.ifla.org/DE/node/11805>
- Januarisdi (Pustakawan UNP). (2014). Membangun literasi Dini: Solusi Rendahnya Kegemaran membaca. FBS UNP
- Kulthau, Calor Collier. (2004). Seeking Meaning : A Process Approach to Library and Information Services. Westport; Libraries Unlimited
- Lau J. (2006). Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning. Mexico:

IFLA. <http://www.ifla.org/files/assets/information-literacy/publications/iflaguidelines-en.pdf>

Surachman, Arif. (2007). Materi Pelatihan PUSDOKINFO: Penelusuran Informasi, Yogyakarta: Perpustakaan UGM

Sustainable development goals - United Nations.(t.t.).

<https://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals/>

Sya'rawi. (2006). Tafsir Sya'rawi Jilid 3 Juz V dan Juz VI An-Nisa 24 s/d

ALMaidah 81. Medan : Duta Azhar.

Zurkowski, Paul G. (1974). The Information service environment relationship and priorities, (related paper number five). Washington DC: U.S.National Commission on Libraries and Information Science.